RINGKASAN

KAJIAN ADMINISTRATIF DAN FARMASETIS RESEP BPJS PASIEN DIABETES MELLITUS (DM) FASE *PRESCRIBING ERROR* DI DEPO FARMASI RAWAT JALAN RSUD dr. M. SOEWANDHIE SURABAYA

Nur Azizah

Medication error terjadi dalam proses pengobatan, antara lain: peresepan (prescribing), transkrip (penerjemah resep), dispensing (mempersiapkan), administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resep secara administratif dan farmasetis yang berpotensi menimbulkan *medication error* pada fase *prescribing error* resep pasien BPJS yang mengandung obat Diabetes Mellitus di pelayanan obat di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis *deskriptif*. Metode pengambilan data resep secara *retrospektif* yaitu bulan September – Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan melakukan pencatatan data secara *observasional* resep BPJS pasien *Diabetes Mellitus* Poli penyakit dalam. Selanjutnya data dikelompokkan pada lembar pengumpul data dan dihitung jumlah serta persentasenya.

Besar sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah 359 sampel. Cara pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pengobatan yang terjadi pada tahap peresepan meliputi tidak ada umur pasien 0,8%, tidak ada jenis kelamin pasien 1,4%, tidak ada tanggal penulisan resep 2,3%, tidak ada ruangan/ unit asal 0,3%, tidak ada bentuk sediaan 7,8%, tidak ada kekuatan sediaan 4,2%, tidak ada cara penggunaan obat 4,2%, tidak ada dosis sediaan obat 1,1%, . Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Kajian administratif dan farmasetis resep BPJS pasien Diabetes Mellitus fase *prescribing error* di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD.dr. M. Soewandhie Surabaya tidak terjadi adanya *medication error*. Namun berpotensi untuk terjadi *medication error.*

Saran setelah penelitian ini yaitu dilakukan edukasi secara bertahap mengenai keselamatan pasien dan penerapan pelayanan kefarmasian kepada seluruh tenaga medis di Instalasi Rawat Jalan RSUD. dr. M. Soewandhie. Adapun saran setelah penelitian ini kepada apoteker dan dokter dalam melayani resep perlu mengacu pada Permenkes No.72 tahun 2016 sehingga terapi obat yang diberikan dapat maksimal. sehingga resiko kesalahan pada resep dapat dihindari. Kepada rumah sakit, mengingat tingginya angka kunjungan pasien di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya maka sebaiknya penggunaan sistem peresepan yang terkomputerisasi diterapkan untuk menghindari kesalahan pada tahap *prescribing.*